

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010: 7).

Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 2003: 28). Adapun yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa dalam mendireksi adalah: (1) Melakukan sikap siap sesuai dengan teknik yang dipersyaratkan yaitu berdiri tegap dan tidak tegang, kedua kaki lurus dengan kaki kiri agak ke depan, posisi kedua tangan bergantung wilayah dada serta memandang kepada anggota yang dipimpin dirigen; (2) Melakukan teknik memulai mendireksi dengan baik dan benar yaitu memberi aba-aba gerakan tangan pendahuluan sebanyak satu ketukan sebelum lagu mulai dinyanyikan; (3) Melakukan gerakan membirama yang stabil/tetap selama mendireksi lagu yang dinyanyikan dengan tempo yang tepat dari awal sampai akhir lagu dengan baik dan benar; (4) Melakukan teknik mengakhiri dalam mendireksi dengan baik dan benar yaitu, pada ketukan kedua lagu terakhir dan ketukan ketiga gerakan tangan membentuk pola lingkaran dan berakhir mendatar ke kanan lalu menahan sejenak; dan (5) Mengekspresikan isi jiwa lagu dengan baik dan benar.

B. Dirigen atau Direksi

1. Pengertian Direksi

Istilah dirigen (Belanda: Dirigent; Inggris; conductor) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik). Jadi dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin sebuah

pertunjukan musik/koor melalui gerak isyarat. Seperti halnya orkestra dan paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen.

Menurut Pradoko, 1996. 21 sebagai seorang dirigen, tidak cukup hanya bekal kemampuan musik saja. Seorang dirigen dalam menjalankan tugasnya harus tampil di depan banyak orang, tampil di hadapan khalayak dalam berbagai event upacara atau hiburan.

Menurut kamus musik dirigen adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Tugas seorang dirigen ialah untuk mengkoordinir para penyanyi atau para pemusik melalui aba-aba tangan untuk menunjuk tempo, hitungan, dinamika dan karakter musik yang dibawakan bersama. Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seseorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Dirigen atau conductor menggunakan jenis musik bahasa isyarat yang terdiri dari tangan, lengan dan gerak-gerik wajah daripada bicara untuk berkomunikasi dengan musisi (peserta paduan suara) dalam ansambel.

Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis dalam persiapan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Dirigen atau konduktor

menggunakan jenis musik bahasa isyarat terdiri dari tangan, lengan, mimic wajah, dan gerak-gerak mata. Musik pada abad-abad pertengahan tidak dipimpin dengan aba-aba tangan seperti yang sekarang, tetapi dengan macam-macam gerakan terutama untuk menunjuk tinggi nada/arrah melodi.

Dengan perkembangan musik yang berirama mulai abad ke-15 "tactus" atau "ketuk" yang biasanya terjadi dengan gerakan tangan secara tepat, keatas dan kebawah, ke atas untuk mempersatukan para penyanyi/pemusik. Salah satu dari penyanyi menjalankan tugas ini dari tempatnya (bukan di muka paduan suara seperti yang sekarang). Pada abad barok, berkembanglah musik instrumental. Biasanya pemain hapsicord/cembalo ("Maestro di acapella" atau Konzertmeister") menjalankan tugas untuk mengkoordinir para pemain orkes dan paduan suara. Karena tugasnya sibuk dengan membunyikan harisicord/biola petunjuk yang diperlukan untuk para pemain dan para penyanyi diberikan melalui gerakan kepala, kontak mata ataupun dengan suara mulutnya, seskali-kali pula dengan mempertebal akor pada cembalo bila hitungannya kurang jelas ataupun dengan gerakan khusus dengan penggesek.

Opera yang besar dulu sering dipimpin dengan tongkat besar yang hentakan ke lantai hingga semua dapat mendengar ketukannya. Mulai pada akhir abad ke-18 menjadi biasa, bahwa pimpinan orkes dan paduan suara berdiri didepan penyanyi/pemain untuk memimpin orkes atau paduan suara. Maka berkembanglah patokan-patokan aba-aba khusus untuk birama 2/4, 3/4, 4/4, dan

6/8. Seorang dirigen paduan suara sedikit banyak harus menyemangati para penyanyi. Untuk itu perlu suatu konsep atau bayangan musik yang mendetail. Detail-detail tersebut harus diungkapkan tidak hanya melalui aba-aba tangan tetapi juga melalui mata dan wajah, sikap seluruh badan, namun melalui suara. Selain itu seorang dirigen harus banyak mendengar dan menjaga agar hasil yang diperoleh sesuai dengan bayangan musik yang dicita-citakan. Untuk itu seorang dirigen harus tahu apa arti tanda-tanda musik, ia harus berusaha mengenal macam-macam gaya musik yang berlaian, terutama ia harus menguasai vocal dan ia harus mampu menangani orang. Maka teknik memimpin paduan suara dan orkes hanya dapat dipelajari melalui pengalaman sebagai dirigen dan juga pengalaman sebagai penyanyi/pemain musik dibawah seorang dirigen yang baik.

1. Syarat-Syarat Seorang Dirigen/Konduktor

1. Dirigen Harus Berwibawa

Seorang dirigen harus memiliki wibawa yang memadai, karena dia harus memimpin sekian puluh orang yang harus taat kepada aturan-aturan (baik teknis maupun naskah lagu) sebagai seorang pemimpin dia harus mampu memberi sugesti dan motivasi kepada anggota kelompok yang dipimpinnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

2. Dirigen Harus Musikal

Seorang dirigen harus mempunyai bakat musik yang memadai misalnya: mempunyai kepekaan untuk merasakan pitch yang kurang pas/kurang tepat.

Sejara tahu faktor-faktor kesulitan pada sebuah lagu/karya musik dan dapat memberikan jalan keluar yang tepat.

3. Dirigen Harus Mempunyai Pengetahuan Musik

Seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik yang baik, misalnya secara teknis tentang teori musik (akord-akord, bentuk-bentuk, musik, orkestrasi dll) bahkan tidak jarang seorang komponis juga merangkap sebagai seorang dirigen. Dengan pengetahuan musik yang lengkap tadi diharapkan dalam menyajikan suatu karya musik tidak mengalami salah penafsiran.

4. Dirigen Harus Mempunyai Imajinasi

Seseorang dirigen dengan kemampuan imajinasi yang baik harus bisa mengungkapkan atau mengekspresikan pesan-pesan yang ada pada catatan musik tersebut menjadi sajian musik yang bisa dimengerti penonton.

5. Dirigen Harus Sehat

Seorang dirigen yang menjadi tumpuan dari sekian banyak anggota kelompok yang dipimpinnya. Dalam memimpin suatu pertunjukan musik atau koor, ia akan berdiri terus menerus dan akan melakukan berbagai gerakan tangan, dan pandangannya harus merata ke semua pemain musik atau paduan suara.

6. Dirigen Harus Tampak Simpatik

Seorang dirigen hendaknya berpakaian rapi dan penampilannya meyakinkan. Karena semua pemain musik atau peserta koor, bahkan penonton akan selalu memandangnya.

2. Teknik Mendireksi

Teknik yang dimaksud dalam konteks ini mengacu pada besarnya jumlah objek yang digunakan oleh seorang dirigen untuk mengangkat tujuan dari musik dan untuk mendapatkan hasil musikalitas dan artistik. Pola direksi yang mendasar sangat penting dan bertujuan kepada gerak tubuh dan ekspresi wajah yang merefleksikan ekspresi dari musik tersebut. Sebaliknya mereka hanya mengacu kepada suatu kebutuhan yang mendasar, hal ini diungkapkan oleh Nick Strimple yang mengatakan bahwa *Technique in this context refers to the multitude of devices used by a conductor to convey the intent of the music and achieve musical and artistic result. Fundamental conducting patterns, important as they are really subservient to the bodily and facial expressions that reflect the mood of the music. Nevertheless, they provide a necessary basis from which to start.*

Kata mendireksi sama pengertiannya dengan mengaba atau mendirigen, yang mempunyai pengertian sebagai pemberi tanda tempo, tanda ekspresi musik seperti dinamika, aksen, dan tanda frase pada lagu menggunakan kedua tangan. Seorang yang memberikan tanda-tanda tersebut bisa dikenal sebagai dirigen, namun dalam tulisan ini disebutkan sebagai direksi karena penulisan ini ditunjukkan untuk

jurusan pendidikan seni musik, yang bisa menyebutkan kata dirigen menjadi direksi.

Alfred Reed mengatakan bahwa *the conductor is: someone who apart from being a conductor is also a musician: one who speaks the language, hears what is behind the physical sounds (as Clifton Williams used to say to his students), and know how to achieve what he wants to achieve in his performance.* Dapat diartikan bahwa dirigen adalah seorang musisi yang dapat berbicara melalui musik dan mendengar musik dengan baik serta mengetahui bagaimana caranya mencapai apa yang ia inginkan di dalam penampilannya. Kata dirigen pun memiliki pengertian sebagai seseorang yang bertugas untuk tampil dan bertindak sebagai pemimpin langsung dalam penyajian sebuah orkes atau paduan suara. Sudah jelas bahwa yang bertanggung jawab penuh saat paduan suara berlangsung adalah tugas seorang dirigen agar lagu yang dibawakan oleh paduan suara baik tampil dengan baik sesuai dengan baik sesuai dengan aba-aba yang diberikan. Dalam memberikan aba-aba dalam memimpin paduan suara, seorang dirigen menggunakan gerak tubuh dan ekspresi mata. Oleh sebab itu, gerakan tubuh dan ekspresi wajah seorang dirigen harus benar-benar diperhatikan oleh setiap anggota paduan suara, agar masing-masing orang dapat menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencipta lagu, melalui seorang dirigen. Dapat disimpulkan bahwa teknik mendireksi adalah memberikan aba-aba masuk,

pemberi tanda tempo, dinamika, aksen, dan frase dengan menggunakan kedua tangan yang dapat juga dibantu oleh bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

a. Kemampuan Seorang Dirigen

The conductor must be a trained musician, must know how to work with people in a group, and must be able to convey his intentions to his player by means of gestures, kalimat tersebut mengatakan bahwa dirigen adalah seorang musisi yang terlatih, ia harus mengetahui bagaimana bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok dan ia pimpin melalui gerakan-gerakannya. Beberapa komponen yang harus dimiliki oleh seorang dirigen yaitu:

1. Menurut Max Rudolf seorang dirigen harus mampu membawakan bermacam-macam jenis musik dari berbagai zaman, karena dari setiap penampilannya dirigen tidak hanya membawakan satu jenis musik saja
2. Karl Edmund Prier SJ berpendapat bahwa seorang dirigen juga harus memiliki wawasan yang luas tentang musik, baik tentang teori musik dan sejarah musik beserta perkembangannya. Hal ini merupakan modal yang sangat penting sebagai seorang dirigen. Berbagai istilah dalam musik dan tanda rotasi pada musik sebaiknya diketahui oleh seorang dirigen bahkan mengenai riwayat hidup seorang pencipta lagu pun sangat bermanfaat.
3. Menurut Harold A. Dacker bahwa dirigen harus cerdas dalam bermusik, baik dari vocal maupun instrument. Dalam paduan suara dirigen juga terkadang menjadi pelatih dalam paduan suara tersebut, sehingga dirigen juga bisa

mencontohkan cara bernyanyi yang baik dalam paduan suara. Akan lebih baik jika dirigen juga bisa memainkan salah satu jenis alat musik melodis.

4. Widia Pekerti dalam “Diktat” Direksi 1 berpendapat bahwa dirigen harus memiliki kepribadian yang menarik. Hal itu harus tercermin, baik dalam sikap, ucapan, perbuatan, maupun dalam setiap gerakan anggota badan, khususnya yang berhubungan dengan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, sikap seperti ini harus dilakukan dengan sepenuh hati dan tanpa berpura-pura.
5. M. Soeharto berpendapat bahwa dirigen juga harus mempunyai rasa humor. Suasana latihan tidak terlalu menegangkan, sehingga anggota paduan suara juga rasa nyaman dan bukan dalam suasana yang menegangkan.
6. Menurut Widia Pekerti seorang dirigen harus memiliki daya kreativitas. Lagu dan tampilan paduan suara yang dipimpin lebih menarik dan tidak monoton pada saat penampilan baik secara audio maupun visual.
7. Menurut M. Soeharto juga berpendapat bahwa seorang dirigen harus memiliki jiwa kepemimpinan. Seorang dirigen adalah pimpinan suatu paduan suara baik saat latihan maupun penampilan. Maka seorang dirigen harus mampu memberikan pengarahan yang baik dan tepat kepada anggota paduan suara. Dan dirigen tidak hanya member contoh, namun perlu dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota paduan suara. Seorang dirigen harus belajar teori musik, ilmu harmoni, ilmu bentuk musik, dan sejarah musik, agar ia dapat membedakan dan mementaskan gaya musik yang berlain-lain. Ia juga

harus mengetahui bagaimana menginterpretasikan musik secara baik, agar paduan suara pun dapat membawakan lagu sesuai dengan keinginan pencipta lagu yang dibawakan oleh paduan suara. Kemampuan membaca partitur not balok maupun not angka juga sangat diperlukan oleh seorang dirigen, terlebih jika seorang dirigen memiliki kemampuan yang baik tentang alat musik baik secara individual maupun secara berkelompok seperti yang diungkapkan oleh Max Rudolf bahwa *a good working knowledge of instrumental, both individually and in combination, is indispensable*. Seorang dirigen juga harus memiliki pendengaran yang baik. Jenis pendengaran yang dimaksudkan disini adalah pendengaran relatif yaitu, bakat untuk mendengar selisih antara dua nada. Namun sangat lebih baik jika seorang dirigen memiliki pendengaran absolute, yaitu bakat untuk menentukan tinggi nada dari suatu bunyi tanpa memeriksanya dengan instrument atau garpu tala. Sehingga seorang dirigen mengetahui jelas apakah masing-masing jenis suara tepat dalam menyanyikan nadanya. Semua yang berkaitan dengan ilmu musik dan kemampuannya dalam membaca partitur yaitu notasi penulisan lengkap dari sebuah komposisi musik yang telah siap untuk dimainkan atau dinyanyikan. Akan lebih baik jika seorang dirigen mengetahui sedikit pengetahuan tentang prinsip dasar psikologi sangat membantu dalam merangsang paduan suara untuk mendapatkan hasil yang baik pada saat latihan maupun pada saat penampilan seperti yang dikatakan Max Rudolf bahwa *knowledge a few simple principles*

of group psychology is of great assistance in rehearsing efficiently and instimulating the players to a good performance. Penting bagi seorang dirigen adalah memiliki kesabaran dan sikap yang tenang. Dirigen tidak boleh merasa gelisah, karena setiap sikap yang kurang tenang atau kurang berkonsentrasi akan segera dirasakan oleh anggota paduan suara. Pada saat latihan seorang dirigen tidak boleh mengeluarkan kalimat yang kasar kepada anggota paduan suara, karena tidak ada manusia yang dapat bernyanyi jika perasaan senang dan gembira di rampas dari hatinya hanya karena kalimat kasar yang mereka terima. Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang dirigen harus memiliki beberapa kemampuan seperti kemampuan bermusik, kepribadian yang menarik, rasa humor, kreativitas, jiwa kepemimpinan, kemampuan mengorganisasi, pengetahuan psikologi, pendengaran yang baik dan rasa percaya diri dalam memimpin paduan suara.

b. Posisi Tubuh dan Posisi Kaki

Sikap tubuh yang baik pada saat memimpin paduan suara sebaiknya adalah posisi tegak. Posisi dirigen pada saat memimpin sebaiknya ada di depan paduan suara dan harus lebih tinggi, dibandingkan paduan suara yang sedang dipimpin. Bila seorang dirigen ingin menggunakan partitur pada saat memimpin, maka sikap tubuh yang baik adalah berdiri agak conong kedepan bukan lebih condong kearah belakang. Posisi kaki yang baik saat dirigen berdiri untuk memimpin paduan suara adalah, satu kaki sedikit lebih maju ke depan, dan berjarak kira-kira

setengah panjang telapak kaki. Biasanya kaki yang sering dimajukan saat seorang dirigen memimpin adalah kaki kiri. Hal ini dimaksudkan agar tubuh tetap seimbang ketika dirigen dalam posisi membungkuk atau mengarah ke depan, atau saat tubuh agak condong ke belakang. Dapat disimpulkan bahwa posisi tubuh yang condong ke depan dan posisi atau kaki yang dimajukan adalah posisi yang baik pada saat mendireksi dan dapat membantu keseimbangan seorang dirigen.

c. Sikap Sebelum Memulai Lagu

Saat sebelum sebuah lagu mulai dinyanyikan adalah saat yang penuh konsentrasi. Konsentrasi yang dimaksud adalah:

1. Dirigen harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan sampai ia sendiri dijiwai oleh musik tersebut.
2. Dirigen harus menguasai seluruh badan dari kepala sampai dengan kaki, agar dirigen mampu mengungkapkan jiwa dan musik yang akan dinyanyikan.
3. Dirigen harus membuat dirinya sebagai pusat perhatian para penyanyi ataupun pemusik yang terlibat dalam pementasan sehingga tanda aba-aba yang terkecilpun dapat mereka terima dengan baik dan menghasilkan reaksi yang diinginkan. Agar konsentrasi ini tercapai sesuai dengan keinginan, maka dirigen harus membuat gerakan tangannya dalam sikap siap.
 - Posisi lengan dibuka dan diangkat 45° dan telapak tangan membentuk seperti mangkuk mengarah ke bagian dalam dan menghap ke bawah.
 - Posisi lengan dibuka dan diangkat 45° dengan posisi jari telunjuk dan

- Ibu jari yang hamper tertutup
- Posisi tangan sebelum mulai lagu

NO. 1



Foto no. 1. Sikap siap yang biasa

NO. 2



Foto no. 2. Sikap siap untuk insetting yang lembut

NO.3



Foto no. 3. Sikap siap untuk insetting yang lebih lembut

NO.4



Foto no. 4. Sikap siap untuk insetting yang Tegas

NO.5



Foto no. 5. Sikap siap untuk insetting yang sangat kuat

d. Insetting (Gerakan Pendahuluan)

Dengan diberi aba-aba siap, para penyanyi dan pemain musik telah diminta untuk memusatkan perhatian pada dirigen. Namun, nyanyian atau musik sendiri

tidak begitu saja dapat dimulai, karena mereka masih membutuhkan suatu penjelasan mengenai tempo, dinamika serta ekspresi yang diinginkan oleh dirigen. Untuk itu yang diperlukan dalam gerakan pendahuluan seorang dirigen adalah:

1. Menjelaskan tempo
2. Mengekspresikan jiwa dari lagu (tegang-kendor, berat-ringan, gembira-susah)
3. Member tanda mulai bersama dengan gerakan pendahuluan dirigen, selalu mengambil nafas meskipun yang dimulai pertama adalah instrument pengiring saja. Dengan demikian para penyanyi dan para pemain, dipaksa untuk mengambil nafas juga dan akan mulai bernyanyi atau bermain pada saat berikut saat insetting.

Kita bedakan tiga macam gerakan pendahuluan yaitu:

1. Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan insetting pada pukulan yang berat.
2. Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan insetting pada waktu yang ringan (irama gantung)
3. Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan insetting diantara dua pukulan.

e. Intro

Intro merupakan saat yang paling penting dan menuntut konsentrasi besar dari para pemain dirigen. Intro harus memperjelas awal dari lagu, tempo yang tepat, suasana dari tangga nada (mayor maupun minor), gaya dari nyanyian. Intro dapat dilaksanakan dengan memainkan intro yang sudah tertulis dalam buku iringan (jika ada), untuk nyanyian ber-refren yang dimainkan secara menyeluruh, untuk nyanyian berbait.

3. Teknik Dasar Direksi

1) Posisi tubuh dan posisi kaki

Sikap tubuh yang baik pada saat memimpin paduan suara sebaiknya dalam posisi tegak. Posisi dirigen pada saat memimpin sebaiknya ada di depan paduan suara dan harus lebih tinggi dibandingkan paduan suara yang sedang dipimpin. Bila seorang dirigen ingin menggunakan partitur pada saat memimpin, maka sikap tubuh yang baik adalah berdiri agak condong ke depan bukan lebih condong ke arah belakang.

Posisi kaki yang baik saat dirigen berdiri untuk memimpin paduan suara adalah, satu kaki sedikit lebih maju ke depan, dan berjarak kira-kira setengah panjang telapak kaki. Biasanya kaki yang sering dimajukan saat seorang dirigen memimpin adalah kaki kiri. Hal ini dimaksudkan agar tubuh tetap seimbang ketika dirigen dalam posisi membungkuk atau mengarah ke depan, atau saat tubuh agak condong ke belakang.

Dapat disimpulkan bahwa posisi tubuh yang condong ke depan dan posisi satu kaki yang dimajukan adalah posisi yang baik pada saat mendireksi dan dapat membantu keseimbangan seorang dirigen.

2) Sikap sebelum memulai lagu

- a. Dirigen harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan sampai ia sendiri dijiwai oleh musik tersebut.
- b. Dirigen harus menguasai seluruh badan dari kepala sampai dengan kaki, agar dirigen mampu mengungkapkan jiwa dari musik yang akan dinyanyikan.
- c. Dirigen harus membuat dirinya sebagai pusat perhatian pada penyanyi atau pun pemusik yang terlibat dalam pementasan sehingga tanda aba-aba yang terkecilpun dapat mereka terima dengan baik dan menghasilkan reaksi yang diinginkan.
- d. Persiapan Posisi Tangan dalam Mendireksi

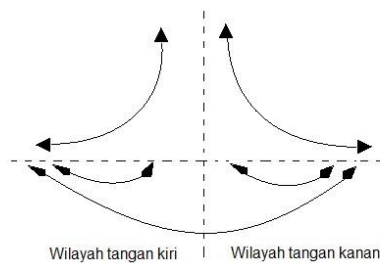
Lengan sejajar dengan bumi atau lantai. Lengan dinaikkan setinggi pertengahan dada. Lengan terbuka 45° ke arah luar dan lengan lurus ke depan sejajar dengan jari tangan yang membentuk seperti mangkuk atau seukuran bahu manusia. Lengan terbuka 45° ke arah luar dan dinaikkan 45° ke atas bersamaan dengan lengan sampai jari tangan yang membentuk seperti mangkuk atau seukuran bahu manusia. Telapak tangan dapat sedikit terbuka

ke arah samping bagian dalam dan bukan mengarah ke arah samping bagian luar.

3) Tangan kanan seorang dirigen

Dalam memimpin paduan suara, tangan kanan menggambarkan secara pasti pola-pola ritme. Pola-pola ini akan berbeda-beda pada tiap-tiap ritme, dan akan berubah menurut ekspresi yang dikehendaki. Gerakan tangan adalah: naik, turun, kiri dan kanan dengan berbagai macam kombinasi.

Bagan di bawah ini memperlihatkan garis naik-turun, dan garis kiri kanan dari gerakan tangan pada pola empat ketukan. Ukuran luas yang terjadi dari garis-garis tersebut disebut bidang pukulan. Ukuran bidang pukulan dapat berubah luasnya dari yang paling kecil sampai pada yang paling besar (batas kemampuan tangan dirigen).



Gambar 1. pola wilayah untuk tangan kanan dan tangan kiri

Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

Pada saat dirigen memberikan pola aba-aba kepada anggota paduan suara, maka dalam setiap gerakan tangan yang diberikan harus memiliki rebound

(pantulan) yang jelas agar anggota paduan suara melihat tekanan yang diberikan dalam setiap birama lagu.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam mendireksi tangan kanan berfungsi sebagai pemberi pola birama kepada anggota paduan suara.

4) Tangan kiri seorang dirigen

Dalam memimpin sebuah paduan suara, tangan kiri berfungsi untuk menolong tangan kanan, bila tangan kanan tidak lagi bisa memberikan pengarahan yang diinginkan seperti berikut ini:

- a. Tangan kiri berfungsi untuk memberi aksentuasi yaitu, a stress or emphasis on any given musical tone or chord yang dapat diartikan sebagai penekanan pada setiap nada musik tertentu atau akord. Untuk menghasilkan tanda aksentuasi, maka seorang dirigen memberikan aba-aba kepada anggota paduan suara dengan gerakan tangan yang tegas.
- b. Tangan kiri berfungsi memberi tanda dinamika yaitu, kekuatan nada yang dipakai dalam mengungkapkan pengertian/perasaan. Untuk dinamika piano dan forte dapat ditunjukkan oleh ukuran gerakan tangan, gerakan kecil yang dibuat oleh tangan menunjukkan dinamika piano, sedangkan gerakan besar yang dibuat tangan menunjukkan dinamika forte.
- c. Tangan kiri berfungsi untuk memberi tanda frase atau pengkalimatan yaitu pengkalimatan dalam sebuah lagu dengan memotong/tidak memotong arus nafas sama seperti waktu membacanya. Biasanya suatu

lagu terdiri atas kalimat panjang dan kecil yang dipisahkan dengan tanda (‘) meskipun lebih sering dirigen harus menganalisa sendiri. Biasanya pada tanda seperti itu adalah tempat untuk para anggota paduan suara mengambil nafas. Untuk memberi aba-aba pada frase gerakan tangan dihentikan pada akhir suatu frase dan bergerak lagi untuk memulai frase yang baru.

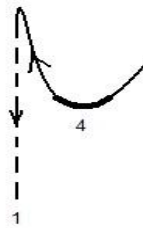
Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tangan kiri berfungsi sebagai pemberi tanda aba-aba masuk, aksen, pengkalimatan dan dinamika sebuah lagu yang diberikan kepada anggota paduan suara pada saat mendireksi.

5) Pola Gerak Aba-Aba Persiapan (Attack)

Untuk memulai suatu bunyi terkadang agak sulit jika aba-aba yang diberikan ragu-ragu. Oleh sebab itu seorang dirigen harus memberikan aba-aba persiapan (attack) kepada anggota paduan suara, dengan menggunakan gerakan tangan, mimik wajah, dan gerak tubuh yang sederhana agar anggota paduan suara dapat menyanyikan awal lagu tepat pada waktunya sesuai dengan keinginan dirigen.

Gerakan aba-aba persiapan dilakukan pada satu ketukan sebelum masuknya lagu yang akan dinyanyikan. Ukuran aba-aba persiapan ditentukan oleh kuatnya bunyi yang diharapkan oleh dirigen. Aba-aba persiapan

mengandung arti siap untuk membunyikan nada pada sebuah lagu yang akan dibawakan. Berikut ini adalah pola gerakan aba-aba persiapan:

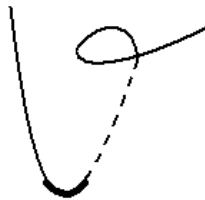


Gambar 2. aba-aba persiapan di ketukan ke-4 pada pola birama empat
Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

Pola gerak aba-aba persiapan: Tangan mengarah kebawah dan memberi rebound (pantulan) ke atas dengan sedikit mengarah ke dalam.

6) Pola Gerak Aba-Aba Penutup Lagu

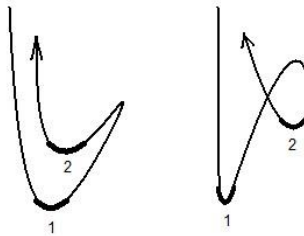
Untuk mengakhiri sebuah lagu juga memerlukan aba-aba yang tepat dan dapat dimengerti oleh anggota paduan suara. Seorang dirigen harus membuat aba-aba menyelesaikan bunyi dengan gerakan tangan membentuk “ikal”, mengarah keatas kemudian masuk ke arah bagian dalam dan diakhiri ke arah bagian luar. Berikut ini adalah pola aba-aba menyelesaikan bunyi:



Gambar 3. gerak aba-aba penutup di ketukan pertama pada polabirama empat
Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

7) Pola Gerak Aba-Aba Birama Dua

Gerakan tangan: turun-naik

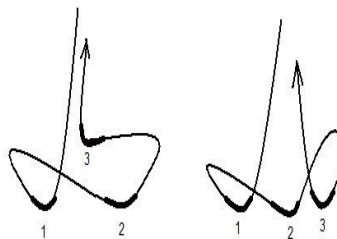


Gambar 4. pola gerak aba-aba birama dua
Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerak aba-aba birama dua dapat juga digunakan pada lagu berbirama 2/2 dan 2/4. Pada pola aba-aba birama dua, aksen terdapat pada hitungan pertama saja, atau di hitungan pertama dan ke-2.

8) Pola Gerak Aba-Aba Birama Tiga

Gerakan tangan: turun-kanan-naik

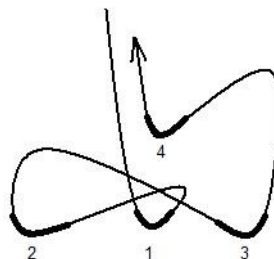


Gambar 5. pola gerak aba-aba birama tiga Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerak aba-aba birama tiga dapat digunakan pada lagu berbirama 3/4 dan 6/8. Pada pola gerak aba-aba birama tiga, aksen kuat terletak pada hitungan pertama saja.

9) Pola Gerak Aba-Aba Birama Empat

Gerakan tangan: turun-kiri-kanan-naik



Gambar 6. pola gerak aba-aba birama tiga Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerak birama empat biasanya digunakan pada lagu berbirama 4/4. Aksen kuat pada pola gerak aba-aba birama empat terjadi pada hitungan pertama saja, atau pada hitungan pertama dan ke-3.

4. Gaya Musik

1. Pengertian Musik

Musik pada dasarnya merupakan bunyi yang teratur dan melodi yang indah. Musik tercipta dari berbagai media, seperti suara manusia dan alat musik. Musik bukan hanya sebagai media berkreasi dan hiburan semata, tetapi dapat digunakan sebagai saran pendidikan, sumber inspirasi, bahkan sebagai profesi.

- a. Seni Musik (Jemalus) adalah hasil karya seni berupa bunyi yang ditugaskan dalam bentuk lagu dan komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya, melalui unsur-unsur pokok musik yaitu melodi,

irama, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan.

- b. Seni Musik (Sunarto) adalah penghayatan isi hati manusia yang dihubungkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan ritme atau melodi serta memiliki unsur atau keselarasan yaitu Indah.
- c. Seni Musik (Read dan Sidnell) adalah cabang seni berbentuk suara yang didalamnya terkandung unsur melodi, ritme, harmoni, dan timbre.
- d. Seni Musik (David Ewen) adalah ilmu pengetahuan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vocal maupun instrumental, yang meliputi harmoni dan melodi sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Pengertian seni musik menurut beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan pengertian seni musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk nada dan syair yang indah.

2. Unsur-unsur Seni Musik

Musik akan terdengar indah karena berbagai unsur seni musik yang tergabung didalamnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam seni musik adalah:

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya sebuah melodi.

Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan melodi. Melodi terdiri dari durasi, pitch, dan tone, pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not dengan lambing alfabel A-G. Pitch sering disebut timbre atau warna suara. Rangkaian not-not menjadi melodi dalam serangkaian waktu tertentu yang dinamakan durasi. Not dapat dihasilkan dari berbagai alat musik dengan warna suara yang berbeda dengan istilah tone.

b. Ritme (Irama)

Ritme adalah gerak yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Irama lebih terasa indah karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti variasi gerak melodi. Dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang kita dapat merasakan ritme lagu tersebut. Pola irama musik memberikan perasaan ritmis karena pada hakikatnya irama adalah penggerak perasaan yang erat hubungannya dengan gerak fisik. Ritme akan melekat di benak penikmat musik apabila sering dilatih.

c. Birama

Birama adalah unsur seni musik berupa ketukan atau ayunan secara berulang-ulang yang datang secara teratur dalam waktu yang sama. Birama biasa dituliskan dalam apesahan seperti 2/2, 3/4, 2/3, dan

seterusnya angka pembilang diatas tanda “/” menjumlah-jumlah. Birama yang nilai penyebutnya genap dinamakan birama *binar*, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil dinamakan birama *ternair*.

Terdapat dua jenis birama utama yaitu birama perduaan atau birama pertigaan yang dapat diperinci menjadi:

1. Birama perpaduan bersahaja: Birama $2/4$ dan $2/8$.
2. Birama perpaduan bertingkat: Birama $4/4$, $8/4$, $4/8$, dan $8/8$.
3. Birama pertigaan bersahaja: Birama $3/4$ dan $3/8$.
4. Birama pertigaan bertingkat: Birama $6/8$, $9/4$, dan $9/8$.

d. Harmoni

Harmoni adalah hal yang berhubungan dengan keselarasan bunyi secara teknis. Harmoni meliputi peranan, susunan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuksecara keseluruhan. Harmoni mempunyai elemen interval dan akord. Interval merupakan susunan nada-nada yang jika dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis. Akor akan mengiringi melodi lagu sebagai satu kegiatan utuh dan enak didengar.

Dengan demikian, dapat dibiarkan melodi dapat memenuhi aspek seni musik secara horizontal, sedangkan harmoni dapat memenuhi aspek hubungan nada-nada secara vertical. Peranan harmoni akan semakin nyata

ketika seseorang penyanyi membawakan sebuah lagu dengan iringan alat musik. Harmoni memberi bobot, nilai dan bentuk tabuhan pada jalinan melodi. Sebuah lagu akan terdengar indah apabila memiliki harmoni yang baik.

e. Tempo

Tempo adalah hal yang berhubungan dengan lambatnya gerak musik atau lagu, atau dapat dikatakan ukuran kecepatan birama lagu, semakin cepat permainan suatu lagu tersebut. Tanda tempo dibagi menjadi empat yaitu tempo lambat (*largo*, *adagio*, *grave*, dan *lento*), tempo sedang (*andante*, *andantino*, *moderato*, *allegretto*, *presto*, dan *vivace*), tempo perubahan (*rit*, *ritard*, *accel*, dan *string*).

Ukuran untuk menemukan tempo adalah *beat*. *Beat* yaitu ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Misalnya, sebuah lagu memiliki *beat* MM70, artinya dalam satu menit terdapat 70 ketukan. MM adalah singkatan dari *Metronome Maze*. *Metronome* adalah alat pengukur tempo, sedangkan *Malze* (1815) diambil dari nama pencipta alat ini.

f. Dinamik

Dinamik adalah hal yang berhubungan dengan keras lembutnya lagu dan perubahannya. Tanda dinamik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Tanda Dinamik Lembut

- Piano (p) = Lembut
- Pianissimp (PP) = Sangat Lembut

2. Tanda Dinamik Sedang

- Mezzo Piano (mp) = Agak Lembut
- Mezzo Forte (mf) = Agak Keras

3. Tanda Dinamik Keras

- Forte (f) = Keras
- Fortissimo (ff) = Sangat keras

g. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan atau deret nada yang disusun secara berjenjang, antara nada satu dengan nada yang lain, yaitu dengan berjarak $\frac{1}{2}$, 1, 1, $\frac{1}{2}$, dan 2. Jarak ini yang menentukan kemungkinan variasi nada dan jenis tangga nada. Misalnya jika kita suarakan do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do, berarti kita menyuarakan urutan nada dari nada rendah ke nada

yang semakin tinggi. Urutan itu diawali dengan satu nada dan diakhiri oleh nada yang sama tetapi lebih tinggi 1 oktaf.

Terdapat tiga macam nada yaitu:

1. Tangga Nada Diatonis.
2. Tangga Nada Pentatonis.
3. Tangga Nada Kromatis.

5. Coda

1. Pengertian Coda

Coda adalah bagian akhir dari sebuah lagu yang biasanya berisi nada dan lirik sebagai penutup lagu. Umumnya *coda* menggunakan beberapa lirik nada yang sudah ada sebelumnya pada lagu, dan *ending-nya* tidak berakhir *fade-out*. *Coda* bisa diartikan juga sebagai ekor lagu.

C. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Pengertian metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga

menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnahkan. Ada keterampilan yang dapat disempurnahkan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlah.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

3. Syarat-syarat Metode Drill

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- b. Agar hasil latihan memuaskan, minatinstinsik diperlukan.
- c. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- d. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- e. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- f. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya latihan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill

Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.

- a. Guru harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- b. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- c. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan.
- d. Guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa optimism dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan ketrampilan yang bgaik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

1. Kelebihan

- a. Pengertian siswa lebih luas mengenai latihan secara berulang-ulang.
 - b. Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
2. Kekurangan
- a. Siswa cenderung belajar secara mekanis.
 - b. Dapat menyebabkan kebosanan.

D. Lagu

1. Pengertian Lagu

Lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diiringi dengan alat musik, yang menghasilkan musik yang mengandung irama atau suara berirama yang disebut dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo (sendiri), duet (dua orang), trio (tiga orang), dan Koir (banyak orang). Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, tergantung pada ukuran yang dihunakan.

2. Sejarah Lagu Trimakasihku

Lagu Trimakasihku adalah lagu Nasional yang diciptakan oleh Sri Widiado. Lirik lagu ini berisi tentang ungkapan rasa terima kasih murid kepada gurunya karena telah memberikan ilmu yang berguna. Lagu ini dinyanyikan pada saat memperingati hari guru nasional. Hari guru nasional diperingati setiap tanggal 25 November. Penerapan hari guru nasional menjadi wujud penghormatan pada guru dan untuk memegang jasa guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

